

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan individu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkat pendidikan formal yang bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan menengah kejuruan juga mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Setiap sekolah menginginkan siswa-siswinya untuk mematuhi peraturan sekolah, rajin belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta memiliki prestasi yang baik sehingga dapat menjunjung tinggi almamater sekolah. Namun, untuk mewujudkan keinginan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi setiap sekolah.

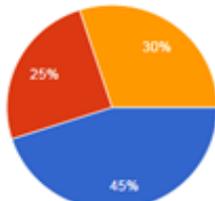
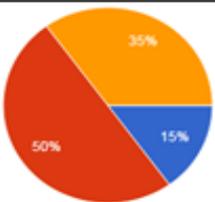
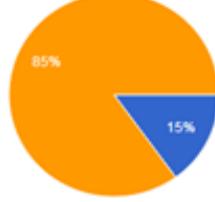
Perilaku belajar siswa yang beraneka ragam mempengaruhi tingkat keberhasilan yang diperoleh. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Siswa cenderung menunda-nunda apa yang bisa dilakukan pada saat itu dengan berbagai macam alasan sehingga waktu yang dimiliki tidak dikelola dengan baik.

Fenomena perilaku menunda-nunda atau tidak disiplin waktu dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Pada saat ini, banyak pelajar yang menghabiskan waktu untuk mencari hiburan daripada menyelesaikan tugas akademik. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan yang dilakukan seperti bermain *game online*, berkumpul hingga larut malam dan kegiatan tidak berguna lainnya yang mengakibatkan tugas sekolah terbengkalai dan tidak selesai tepat pada waktunya, serta hasil yang diperoleh juga tidak maksimal.

Penundaan tersebut akan menimbulkan dampak internal dan dampak eksternal bagi pelaku prokrastinasi. Dampak internal kaitannya dengan adanya penyesalan dan merasa bersalah, misalnya ketika siswa merasa tugas tersebut sulit dikerjakan dan takut gagal maka dengan pola pikir yang demikian siswa akan menunda-nunda tugasnya karena apa yang dilakukan takut salah dan gagal. Kemudian, dampak eksternal dari penundaan tersebut, siswa akan memperoleh peringatan atau teguran dari guru karena tidak segera mengerjakan tugasnya.

Peneliti telah melakukan survey dengan wawancara terhadap 20 siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta pada jenjang kelas yang berbeda. Adapun hasilnya seperti berikut ini :

Tabel I.1
Daftar Tabel Hasil Wawancara

1		Semua siswa mengatakan pernah melakukan Prokrastinasi akademik
2		Hampir semua siswa mengatakan sering melakukan prokrastinasi akademik
3		10 dari 20 orang siswa tidak mampu menyelesaikan tugas mereka dalam seminggu
4		Hampir seluruh siswa mengatakan tidak yakin bisa mengontrol diri mereka sendiri

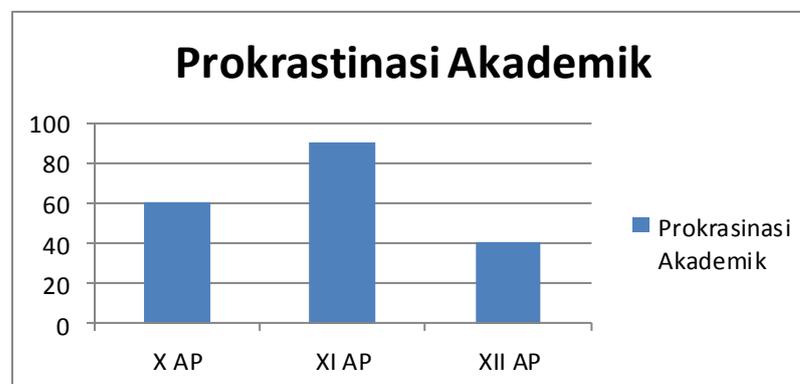
Ket :
 Ya
 Tidak
 Ragu-ragu

Sumber : Data Wawancara

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa di Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta pernah melakukan prokrastinasi akademik, dan beberapa mengaku sering melakukan prokrastinasi tersebut. Selain itu kontrol diri mereka juga rendah dibuktikan dengan keraguan mereka dalam mengontrol diri.

Perilaku kontrol diri, menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilaku sendiri pada suatu tindakan dengan tujuan yang terarah. Namun, sebelum membahas masalah kontrol diri lebih dalam, peneliti akan mengungkapkan beberapa masalah yang telah ditemukan berkaitan dengan prokrastinasi akademik.

Jika dibuat grafik maka akan mendapati hasil bahwa kelas XI AP merupakan jenjang kelas dengan prokrastinasi akademik yang paling tinggi.



Sumber : Data Diolah Peneliti

Gambar I.1

Grafik Prokrastinasi Akademik di Jurusan AP SMK N 16 Jakarta.

Berdasarkan hasil survey dan observasi peneliti sebelumnya, peneliti menemukan beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta , yaitu :

Rendahnya motivasi belajar, motivasi merupakan faktor yang mendukung individu untuk melakukan suatu kegiatan dan memengaruhi tingkah lakunya. Hal ini berkaitan dengan rasa untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikannya. Namun, dari yang peneliti temukan di Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar

yang rendah. Contohnya, seperti malas mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran yang tidak mereka sukai, tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru dan siswa cenderung memilih untuk menyontek tugas milik teman. Padahal perilaku itu dapat meningkatkan prokrastinasi akademik siswa tersebut.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan meminta kepada guru kelas untuk memantau setiap perkembangan akademik dari siswa-siswinya, mengevaluasi dan memberikan pengayaan yang dilakukan secara rutin guna mengetahui perkembangan siswa terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Tetapi, yang peneliti temukan di Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta masih ada guru yang kurang dalam mengawasi perilaku siswa untuk mengerjakan tugas, seperti sering meninggalkan kelas saat ada jam rapat, adanya guru yang sakit, guru yang sedang menjalani masa diklat, dan guru yang lebih sering berbincang dengan guru yang lain, dan menggantinya dengan memberikan tugas ke siswa tanpa pengawasan. Sehingga, hal ini dapat membuat siswa untuk menunda mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan dan seringkali meminta perpanjangan waktu yang lebih untuk mengerjakan tugas.

Selain itu, faktor penyebab prokrastinasi akademik dapat berasal dari faktor keluarga yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan akademik siswa. Seperti yang peneliti temukan saat wawancara ada beberapa

siswa yang memang dalam kesehariannya kurang ditanyakan mengenai tugas sekolah dan kurangnya bimbingan saat belajar di rumah.

Padahal fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kecerdasan anak untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya.

Sadar akan pentingnya teman dalam belajar sangat memengaruhi psikologis dan perilaku siswa tersebut. Dari yang peneliti amati di Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta ada beberapa siswa yang cenderung memilih teman yang kurang rajin. Teman-teman siswa tersebut bisa dikatakan malas dalam belajar sehingga ketika diberikan tugas oleh guru maka mereka lebih sering untuk mengabaikan atau menunda mengerjakan.

Pengaruh teman sebaya yang negatif ini hampir terjadi di setiap kelas. Padahal, setiap siswa memiliki potensi untuk mendapatkan nilai yang baik, hanya saja mereka terpengaruh dengan teman-teman yang kurang rajin mengerjakan tugas. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk dapat mengontrol diri dalam pergaulan di sekolah.

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah yang lebih positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri satu individu dengan individu lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Sebagai siswa yang tugas utamanya adalah belajar, jika memiliki kontrol diri yang tinggi, siswa akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku. Siswa mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, mempertimbangkan konsekuensinya sehingga mampu memilih tindakan dan melakukannya dengan meminimalkan akibat yang tidak diinginkan. Siswa mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan perilakunya kepada hal-hal yang lebih menunjang aktivitas belajarnya.

Sedangkan siswa yang memiliki kontrol diri rendah tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya, sehingga akan lebih mementingkan sesuatu yang lebih menyenangkan, dan diasumsikan banyak menunda-nunda (prokrastinasi).

Begitupula dengan perilaku siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan di sekolah, jika kontrol diri mereka baik maka mereka dapat menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda. Namun, jika mereka tidak dapat mengontrol diri dari hal-hal yang negatif, mereka akan mungkin untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Mengingat besarnya pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik, maka penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk membuktikan dugaan adanya hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik.

Dari uraian diatas mendorong minat dan keinginan peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan memilih judul **“Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 16 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar
2. Kurangnya tingkat pengawasan guru
3. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan akademik siswa
4. Pengaruh teman sebaya
5. Rendahnya kontrol diri

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian dibatasi hanya pada hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan secara spesifik masalah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu : “Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik ?”

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Untuk memperluas wawasan berfikir dan menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman tentang kontrol diri dan prokrastinasi akademik.

2. Sekolah / SMK Negeri 16 Jakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan pemasukan dan pertimbangan dalam menangani prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa.

3. Fakultas Ekonomi / Universitas Negeri Jakarta

Menambah literatur bacaan pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan pusat.